

IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH I GRESIK

Tutik, Ode Man Arfa Ladamay

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik

tutiatut14@gmail.com

Abstaks

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui kondisi sikap disiplin pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. 2) Mengetahui proses implementasi karakter disiplin pada siswa, yang penulis fokuskan pada kegiatan mentaati peraturan dalam model pembiasaan rutin sehari-hari. Adapun metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif. Penelitian diperoleh melalui observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sikap disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik, di lihat dari disiplin tepat waktu, terutama hubungannya dengan kedatangan siswa di sekolah atau kedisiplinan ketika pada pembelajaran jam pertama secara umum sudah baik. Walaupun ada sebagian siswa yang kurang disiplin, namun masih bisa dikondisikan. Sedangkan proses penerapan karakter disiplin telah dilakukan beberapa upaya antara lain; Pembiasaan rutin, Modelling (keteladanan), Guru sebagai "iklan" berjalan, Monitoring (pengawasan), Pembinaan dan punishment.

Kata Kunci : Karakter, Disiplin

A` PENDAHULUAN

Pembangunan karakter selalu menjadi issue sentral dalam setiap rezim pendidikan di Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional menetapkan, mewujudkan karakter anak didik harus dimaknai sebagai upaya mengembalikan penyelenggaraan pendidikan kepada potensi fitrah kemanusiaan dan esensi kepribadian bangsa.¹ Demi tercapainya pendidikan tersebut, diperlukan kerjasama yang baik dan saling pengertian antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa sekolah merupakan tempat kelanjutan pendidikan yang sudah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Apabila anak-anak tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, maka akan tumbuh menjadi

pribadi yang berkarakter. Sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.

Karakter menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sifat budi pekerti, ahlak, prilaku, sifat-sifat kejiwaan, yang membedakan seseorang dari yang lain.² Sedangkan Dharma Kesuma mengatakan bahwa: "Karakter sama dengan kepribadian". Kepribadian dianggap sebagai karakteristik atau ciri, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.³

Disiplin menurut Ngainun Naim adalah sikap untuk mentaati peraturan dan ketentuan yang sudah diterapkan tanpa pamrih, Islam juga mengajarkan agar manusia memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai disiplin dengan benar dalam kehidupan sehari-hari agar kualitas masyarakat dapat terbangun dengan baik.⁴

² Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 623.

³ Dharma Kesuma, et. all., *Pendidikan Karakter "Kajian Teori dan Praktik di Sekolah"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 80.

⁴ Ngainun Naim, *Charakter Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan dan Pembentukan karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 143

¹ Pasal 1 ayat (1) dan (2) UU No. 20/ 2003 tentang Sisdiknas.

Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik. Sebab disiplin sekolah merupakan usaha untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Disiplin sangat penting bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi kenyataan di lapangan dijumpai masih banyak siswa yang tidak peduli dengan peraturan disiplin di sekolah. Penerapan disiplin memang tidak bisa lepas dari persoalan perilaku negatif peserta didik, baik itu pelanggaran tingkat ringan hingga tingkat tinggi, seperti kasus siswa datang terlambat, membolos di jam pelajaran, menyontek, tawuran, merokok dan penyimpangan perilaku lainnya.

Sekolah Menengah pertama (SMP) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan sekolah yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa. SMP Muhammadiyah 1 Gresik adalah salah satu sekolah swasta yang sudah menanamkan jiwa disiplin kepada siswa melalui serangkaian wujud kegiatan mentaati peraturan dengan model pembiasaan rutin sehari-hari yang berawal dari tata tertib. Sehingga memudahkan pengontrolan perilaku kesehariannya siswa di sekolah, diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang baik, disiplin dan berkarakter.

Berdasarkan permasalahan di atas maka muncul ketertarikan penulis untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana kondisi sikap disiplin siswa dan bagaimana proses penerapan karakter disiplin pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Penulis menyusun laporan skripsi ini dengan judul “Implementasi Karakter Disiplin Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Gresik”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi sikap disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik?
2. Bagaimana proses penerapan karakter disiplin pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi sikap disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan karakter disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, terfokus pada kegiatan mentaati peraturan dengan model pembiasaan rutin yang sudah dilaksanakan oleh SMP Muhammadiyah 1 Gresik

B. KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah *karakter* dari bahasa latin *character*, artinya tabiat, sifat-sifat, kejiwaan,watak, budi pekerti, akhlak dan kepribadian.⁵ Secara terminologi istilah karakter diartikan sifat manusia yang tergantung pada faktor kehidupannya sendiri.⁶

Menurut pandangan Islam, karakter sama dengan akhlak (kepribadian). Istilah karakter memiliki dua pengertian yaitu: *pertama*,menunjukkanbagaimana seseorang bertingkah laku. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan "*personality*". Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter

(*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral".⁷

Beberapa devinisi karakter diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah sebagai sifat khas individu yang terlihat dari tingkah lakunya, sehingga membentuk kepribadian diri yang tumbuh dari adanya faktor internal maupun eksternal.

b. Nilai- nilai karakter

Nilai-nilai karakter(akhlak mulia) yang ditanamkan merupakan fondasi yang sangat penting untuk terbentuknya masyarakat yang sejahtera. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan untuk membentuk karakter kepada anak-anak yaitu nilai-nilai universal, ini harus bisa menjadi perekat seluruh anggota masyarakat yang heterogen seperti Indonesia, sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan secara tertib dan damai.⁸

c. Dasar Pembentukan karakter

Menurut islam dasar pembentukan karakter, pada dasarnya manusia memiliki dua potensi, yaitu baik dan buruk.⁹ Firman Allah dalam surah AL- Syams 91: 8 dijelaskan dengan istilah fujur atau celaka dan taqwa atau takut kepada Tuhan. Jadi manusia mempunyai dua kemungkinan

⁷Andayani Dian dan Abdul Majid.*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2.

⁸Ratna Megawangi,*Pendidikan Karakter*,(manggis: Indonesia Heritage Foundation, 2009), hlm.93

⁹*Ibid*, hl. 34

⁵Agus Zainul Fitri, *Reiventing Human Charakter,Pendidikan karakter berbasis nilai dan Etika di Sekolah*,(Jogjakarta. Ar Ruzz Media 2012), hlm. 20
⁶*Ibid*, hal.20

jalan yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadapNya. Sebagaimana firman Allah berikut ini.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: Allah mengilhamkan kepada jiwa itu atau jalan kefasikan dan ketakwaannya. (QS. Al Syams) 91; 8¹⁰

Berdasarkan ayat di atas bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik ataupun buruk, menjalankan perintahNya atau melanggar laranganNya. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Tetapi bahkan manusia bisa menjadi hamba yang hina, bahkan lebih hina dari binatang, sebagaimana Firman Allah surat At Tin 95: 4-5 berikut ini.¹¹

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik baiknya, Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah- rendahnya. (QS. AT tin 95: 4-5)¹²

Berdasarkan uraian dua potensi diatas, maka manusia bisa menentukan dirinya untuk menjadi baik ataupun buruk. Potensi yang baik digerakkan oleh hati, akal,dan pribadi yg baik, begitu juga dengan potensi

buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaah, rakus dan pikiran yang kotor.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karakter

Para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.¹³

1) Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

a. Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.¹⁴ Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (*Insting*

b. Adat atau Kebiasaan

artinya perbuatan yang selalu diulang-ulang, sehingga mudah untuk dikerjakan..¹⁵

c. Kehendak atau Kemauan

Salah satu kekuatan yang berlingung dibalik tingkah laku

¹⁰Al Qur'an dan Terjemahnya,hal. 595

¹¹Agus Zainul Fikri, *op.cit*, hlm.35

¹²Al Qur'an dan Terjemahnya, *op.cit.*,hal. 597

¹³ Heri Gunawan, *op.cid*, hlm. 19

¹⁴ Ahmad Amin, *ETIKA (Ilmu Akhlak)*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1995), h.7

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, *Op.cit*, h.20

adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku baik..¹⁶

d. Hereditas atau Keturunan

Hereditas merupakan sifat-sifat atau ciri yang diperoleh oleh seorang anak atas dasar keturunan atau pewarisan dari generasi ke generasi melalui sebuah benih. Fitrah merupakan potensi atau kekuatan yang terpendam dalam diri manusia, yang ada dan tercipta bersama dengan proses penciptaan manusia. Potensi tersebut baru akan tumbuh serta berkembang setelah mendapatkan adanya rangsangan-rangsangan dan pengaruh dari luar atau sebab factor ekstern.¹⁷

2). Faktor Ekstern

Diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

Pertumbuhan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan ialah menyiapkan manusia, supaya

hidup dengan kehidupan yang sempurna.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita seperti keluarga,sekolah dan teman sepergaulan.

f. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *discerre* yang artinya belajar. Kata asal lainnya adalah *disciplina* yang artinya pengajaran atau pelatihan. Seiring dengan berkembangnya waktu kata *disciplina* dimaknai sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengendalian atau pengawasan.¹⁸

Makna disiplin diatas jelaslah bahwa seseorang yang sepenuhnya patuh pada peraturan atau norma-norma yang sudah disepakati bersama, baru bisa dikatakan berdisiplin, karena disiplin selalu terkait dengan peraturan yang berlaku di lingkungan hidup seseorang.

g. Tujuan kedisiplinan

Komensky melihat ada tiga tujuan yang berkaitan dengan kedisiplinan yaitu:

1. Kedisiplinan hanya diterapkan bagi mereka yang melanggar mereka tidak mengulanginya kembali.

¹⁶Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*.(Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), h.93

¹⁷Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya : Karya Abditama, 1994), h .27

¹⁸Sutarwaji,*Pengerti Kedisiplinan, dalam <http://starawaji.wordpress.com/2009/04/19/pengertian-kedisiplinan>*.

2. Materi bagi kedisiplinan berkaitan dengan kebiasaan- kebiasaan buruk siswa.
3. Perlu dipakai cara-cara yang selaras dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.¹⁹

Di lihat dari tujuan kedisiplinan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan diterapkan kepada siswa yang melanggar tata tertib agar siswa tersebut jera dan tidak mengulangi kesalahan lagi.

h. Strategi efektif meningkatkan sikap kedisiplinan

Adapun H.M. Alisuf Sabri mengungkapkan ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menanamkan disiplin pada peserta didik, yaitu:

- 1) Pembiasaan
Siswa dibiasakan hidup atau melakukan sesuatu dengan tertib, baik dan teratur.
- 2). Tauladan dan contoh
Perlu adanya uswah dari pihak orang tua dirumah dan dari guru di sekolah.
- 3). Penyadaran
Memberikan penjelasan tentang pentingnya peraturan yang diadakan.
- 4) Pengawasan

Pengawasan harus dilakukan terus menerus.²⁰

Dilihat dari pendapat tersebut, dapat di simpulkan bahwa menanamkan disiplin pada siswa harus melalui pembiasaan agar peserta didik bisa hidup teratur , tertib dan harus diberikan contoh dan keteladanan dari pihak sekolah dan orang tua di rumah secara terus menerus.

i. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi sikap Disiplin

Kedisiplinan bukan sesuatu yang terjadi secara instan atau spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1) Faktor Intern

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor faktor tersebut meliputi:

a) Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak sepenuhnya

¹⁹Doni Koesuema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo,2010), hal. 236

²⁰H,M Alisuf Sabri, *Ilmu nPendidikan*(Jakarta Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hl. 40-41

bergantung pada pembawaannya.²¹ Pendapat ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya.

b) Faktor Kesadaran

Yaitu hati dan pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.²² Disiplin akan lebih mudah diimplementasikan jika dengan kesadaran sendiri tanpa ada unsur paksaan dari pihak lain.

c) Faktor Minat dan Motivasi

Yaitu suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.²³

2). Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan. Antara lain:

1. Contoh atau Teladan

Teladan atau *modelling* adalah contoh perbuatan sehari-hari atas tindakan dari seseorang yang sangat berpengaruh untuk menjadikan tauladan. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا . الْأَحْزَاب

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21)²⁴

Berdasarkan uraian ayat tersebut menyatakan bahwa teladan sangat berpengaruh dalam pembentukan tingkah laku yang dicontohkan Rasul.

2. Nasihat

yaitu usaha memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.

²¹Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Usaha Nasional,(Surabaya : Usaha Nasional,1983), hal. 27.

²² Djoko Widagdo, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 152.

²³ Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hal. 26.

²⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah ...* hal. 670

3. Kelompok dan lingkungan

Zakiah Daradjat dalam buku “Ilmu Jiwa Agama” menyatakan bahwa para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-temannya, selalu ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok teman-temannya, itulah yang mendorong para remaja meniru apa yang dilihat, dibuat, dipakai dan dilakukan teman-temannya.²⁵

C. METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti dalam melaksanakan penelitiannya dengan menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek.²⁶ Penelitian ini dilakukan penggalan data dengan mengamati dan mendengarkan secara langsung setiap penuturan informan yang berkaitan dengan implementasi karakter disiplin pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah

data yang berupa kata-kata dan bukan angka-angka.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2017 s/d 31 Mei 2017 dan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gresik yang berlokasi di Jalan KH Kholil 90 Gresik 61115 - Jawa Timur. Telp/Fax.031-3970707.

c. Sumber Data

Sumber data yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh. Berkenaan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian dalam menentukan subyeknya, peneliti mengambil teknik penelitian populasi. Populasi adalah keseluruhan pihak yang dalam hal ini dijadikan sebagai sasaran yang akan diteliti.²⁷

d. Teknik Pengambilan data

Teknik Pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data dalam melakukan kegiatan penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mengambil data dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

²⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 88.

²⁶Punaji, Stiyowati, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Preneda Media Group, 2012), hl.40

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka

Cipta, 1992), hal. 102

Adapun pedomannya sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan

Teknik observasi digunakan untuk melihat atau pengamatan perubahan sosial yang tumbuh dan berkembang di lingkungan sekolah, kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan tersebut.²⁸ Pedoman observasi digunakan untuk mencari data mengenai proses penerapan karakter disiplin pada siswa yang terintegrasi ke dalam bentuk kegiatan mentaati aturan dalam model pembiasaan baik sehari-hari yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Gresik.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan. Peneliti datang ke sekolah tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diteliti.

2. Metode Interview/Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pengetahuan untuk mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.²⁹ Pedoman wawancara berisi butir pertanyaan secara terstruktur di SMP

Muhammadiyah 1 Gresik yang ditanyakan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, guru bimbingan konseling, ketua Ismuba, Guru PAI, Wali Kelas, guru piket dan informan penunjang yaitu siswa. Butir pertanyaannya mulai dari bagaimana sikap kondisi disiplin siswa dan bagaimana proses implementasi karakter disiplin pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁰

Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah Sejarah berdirinya sekolah, Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah, struktur organisasi SMP Muhammadiyah 1 Gresik, keadaan guru, siswa, sarana prasarana, Buku tata tertib, Surat keterangan bagi siswa yang telat masuk, serta dokumentasi berupa foto merupakan bukti yang valid bahwa penelitian ini telah dilaksanakan.

²⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 63.

²⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 181

³⁰ Opcid, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hal. 236

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena di lapangan yang dipilih secara sistematis menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah difahami oleh masyarakat umum.³¹ Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun informasi yang berhubungan dengan penelitian. Pada waktu data mulai terkumpul, saat itu juga peneliti sudah mulai untuk memaknai dari setiap data yang ada, selanjutnya memberikan penjelasan mudah dipahami dan ditafsirkan untuk menjawab dari setiap pertanyaan yang muncul.

2. Reduksi data

Data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dokumentasi, merupakan data yang masih kompleks. Untuk itu, peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dan bermakna. Pemilihan tersebut dilakukan dengan memilih data yang mengarah pada perumusan masalah sehingga mampu menjawab permasalahan yang diteliti

D. HASIL PENELITIAN

a. Kondisi Sikap Disiplin Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Gresik

Penelitian yang telah dilakukan mulai tanggal 6 April sampai 31 Mei di SMP Muhammadiyah 1 Gresik telah berjalan dengan baik. Adapun hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi telah memberikan jawaban secara diskriptif terhadap rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan temuan di lapangan, kondisi sikap disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik, di lihat dari disiplin tepat waktu, terutama hubungannya dengan kedatangan siswa di sekolah atau kedisiplinan ketika berada di kelas pada pembelajaran jam pertama sudah cukup bagus. Siswa

³¹ Anas Sudiyono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987). Hal. 46.

masuk kelas sesuai dengan tata tertib yaitu siswa masuk jam 06.30. Namun di pergantian jam pembelajaran atau di jam ke II, biasanya masih kurang kondusif artinya, jika guru jam pertama keluar, masih ada sebagian siswa yang mengikuti guru untuk keluar kelas.

Apabila dilihat dari diskripsi disiplin waktu khususnya di pergantian jam pelajaran, perlu adanya pembenahan dari jadwal guru jam ke kedua. Karena sikap disiplin bisa terlihat dari peranan guru yang menjadi role model bagi siswa. Di sebabkan karakter anak cenderung meniru, mengawasi dan melakukan apa yang di lihat. Hal ini guru harus bisa hadir di kelas tepat waktu sesuai jadwal. Sehingga suasana pembelajaran selanjutnya bisa berjalan dengan baik. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Albert Bandura dan Federick mengatakan bahwa:

“Penguatan yang berasal dari model, secara signifikan mendukung pembentukan karakter (Kepribadian) peserta didik khususnya penguatan dalam kesesuaiannya dalam mengamati dan meniru model (guru). Selain itu guru membangun kepercayaan akan dirinya pada peserta didik, karena peserta didik lebih mudah meniru orang yang dipercayainya daripada yang tidak.”³²

Menurut Nurhidayah, wali kelas VII mengungkapkan bahwa: Kondisi sikap disiplin kelas VII secara umum sudah cukup berdisiplin, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun berhubung siswa masih dalam masa transisi yaitu dari jenjang SD ke SMP, maka secara psikologis mereka masih harus banyak di bina dan di arahkan untuk lebih bisa bersikap dewasa, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan karakter pembelajaran di sekolah mereka yang baru.³³

Kesimpulan yang bisa peneliti peroleh dari adanya masa transisi siswa kelas VII tersebut merupakan tantangan yang memang harus di hadapi seorang guru, dalam hal ini ketauladanan sangat dibutuhkan dengan memberikan arahan dan perhatian, untuk sadar akan pentingnya disiplin diri. Agar siswa bisa faham terhadap pengarahannya dan dapat mencontoh sikapnya.

Berdasarkan temuan di lapangan yang peneliti dapatkan dari observasi menunjukkan bahwa: Kondisi disiplin untuk kelas VIII masih ditemukan ada sebagian siswa yang masih suka gaduh di kelas dan mengganggu temanya. Namun adanya tanggung jawab dari ketua kelas masih bisa dikendalikan.

³²Dede rahmat *psikologi Kepribadian dalam konseling*,(Bogor,Ghalia Indonesia,2011)

³³Nurhidayah, *wawawancara*,Kamis 26 April 2017

Wujud tanggung jawab inilah yang bisa dilihat, bahwa peran ketua kelas begitu besar terhadap pendisiplinan belajar siswa dalam kelas.

Adapun penuturan dari Tri Wahyuningsih, selaku wali kelas IX Mengatakan bahwa: berbagai latar belakang siswa kelas IX yang berbeda-beda, sehingga karakter siswapun juga berbeda-beda. Sikap disiplin seharusnya diterapkan kepada anak dari sejak dini, artinya peran keluargalah yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Sehingga sekolah hanya meneruskan dan membina pembiasaan baik yang sudah diterapkan orang tua di rumah.³⁴

Keterangan wali kelas IX tersebut, senada dengan teori bapak pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantoro tentang Tri Sentra Pendidikan yaitu: pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan sekolah dan masyarakat. Artinya selain anak mendapatkan pendidikan dari sekolah, peran keluarga sangat penting untuk mendukung karakter disiplin anak. Karena keluarga tempat anak diasuh sejak dini dan dibesarkan, berpengaruh dan perkembangannya.

Berkenaan dengan kedisiplinan siswa, tidak dapat dipisahkan dengan adanya pelanggaran. Karena tidak semua siswa mau mematuhi aturan yang ada. sehingga pelanggaran masih saja muncul. seperti telat masuk, membolos dan lain sebagainya. Adanya pembinaan terus menerus dari sekolah, diharapkan siswa tidak melakukan pelanggaran ulang. Sanksi yang tegas diberikan pada siswa yang melanggar, akan bisa merubah sikap siswa akan menjadi lebih didiplin. Hal ini terbukti dilapangan bahwa sedikit demi sedikit pelanggaran tata tertib semakin berkurang.

b. Proses Implementasi Karakter Disiplin Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Gresik

Peran guru sangat tampak dalam hal menerapkan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik ini. Terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dengan mendengar, melihat, dan mengamati kegiatan tersebut berjalan dengan cukup baik. Adapaun proses atau cara untuk menerapkan karakter disiplin di SMP telah dilakukan beberapa upaya sebagai berikut:

Pembiasaan

SMP Muhammadiyah 1 Gresik memiliki beberapa kegiatan

³⁴ Tri Wahyuningsih, *hasil wawancara di ruang guru SMP 1 Gresik*

pembiasaan dan budaya sekolah. Pembiasaan disini maksudnya adalah siswa dibiasakan melakukan sesuatu dengan tertib, baik dan teratur, yaitu siswa diwajibkan mengikuti kegiatan mentaati tata tertib dengan pembiasaan rutin sehari-hari. Di awal masuk, peserta didik diwajibkan untuk absen *fingerprint*. Mesin *fingerprint* ini sangat efektif, karena langsung bisa menghubungkan ke orang tua siswa masing-masing. Sehingga bisa mengurangi tingkat kebohongan untuk tidak hadir ke sekolah. Orang tua pun dapat dengan mudah memantau kehadiran anak-anaknya dengan mudah.

Kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan bersalaman dengan para guru yang siap menyambut kedatangan siswa sambil menghafal *password* bahasa Inggris di hari Senin sampai Rabu. Sedangkan Bahasa Arab hari Kamis sampai Sabtu. Guru yang mendapat piket harian selalu mengecek siswa siswi yang terlambat datang ke sekolah. Bagi siswa yang terlambat sesuai batas waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah, maka siswa harus menulis alasan keterlambatannya di kartu surat pernyataan. Bagi siswa yang terlambat masuk sekolah mendapat hukuman untuk berjemur di

lapangan atau teguran lisan dari guru piket, yang menentukan *punishment* tergantung guru jagannya. Sebelum siswa masuk kelas harus mendapat ijin dan tanda tangan dari guru piket tersebut.

Kegiatan pembiasaan tilawah sebelum jam pertama di mulai, juga termasuk bagian dari aturan sekolah. Peraturan ini berlaku bagi semua siswa siswi kelas VII hingga Kelas IX. Manfaat dari kegiatan tilawah yaitu untuk membentuk karakter siswa sekaligus menjadi konsumsi ruhani siswa, agar tenang di awal pembelajaran. Jadi setiap guru ketika jam pertama mulai, selalu mendapat informasi dari pengurus kelas bahwa tilawah hari ini melanjutkan ayat berikutnya. Jadi catatan lanjutan ayat berikutnya sudah dikontrol oleh pengurus kelas dengan baik.

Selanjutnya pembiasaan religius yaitu shalat dhuhur berjamaah. Tujuannya melatih siswa untuk disiplin sekaligus menjadikan siswa berkepribadian luhur. Selesai shalat berjamaah dilanjutkan kegiatan rutin yaitu muhadharah (latihan berpidato) dalam tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris, yang diisi oleh siswa secara bergantian. Adanya kegiatan tersebut

hasilnya cukup bagus dalam artian ada program yang bisa berjalan dalam satu waktu sekaligus dan efektif.

Program shalat dhuhur bagi siswi yang udzur adalah di adakan pembinaan keputrian yang di pandu oleh ibu guru pendamping. Materi yang di sampaikan yaitu yang berhubungan dengan seorang wanita. Siswa di ajak untuk diskusi dan sharing seputar kewanitaan. Untuk kehadiran, gurulah yang mengabsen langsung siswi yang lagi udzur, tujuannya yaitu untuk mengetahui masa perkembangan siswi. Kendala yang di hadapi dari siswi yang udzur tersebut masih ada sebagian kecil yang berbohong udzur, karena males untuk mengikuti shalat berjamaah. Tindakan yang dilakukan guru pendamping adalah menegur dan berbicara secara khusus kepada siswa, dan dibutuhkan adanya kerja sama antara guru dan wali murid untuk mencari solusi bagi siswi yang berbohong udzur.

Pembiasaan kegiatan relegius yang lain yaitu siswa wajib mengikuti shalat jum'at di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Shalat jum'at adalah salah satu bentuk ibadah yang diwajibkan untuk kaum laki-laki, maka peran guru sangat dibutuhkan dalam hal pendisiplinan ketika shalat jum'at.

Adapun tantangannya masih ada sebagian kecil siswa yang suka sembunyi di kelas dan ngobrol ketika khutbah berlangsung. Maka kewajiban guru di sini adalah selalu mengingatkan, membimbing, agar siswa tidak mengobrol ketika khutbah jum'at sedang berlangsung. Karena mengobrol akan menggugurkan pahala. Sedangkan untuk siswi putri ketika shalat jum'at berlangsung dikumpulkan di ruangan kelas atas, sambil membaca surat kahfi dengan suara pelan. Di saat shalat jum'at sudah iqomah maka siswi SMP Muhammadiyah segera melakukan shalat dhuhur berjamaah.

Modelling atau keteladanan guru

Penerapan kedisiplinan melalui modeling yaitu: Kepala sekolah dan guru SMP Muhammadiyah 1 Gresik sudah berusaha memberikan tauladan dengan maksimal, secara umum memang guru dan karyawan ada kode etik, yaitu datang lebih awal tepat waktu, terutama guru tetap (GT) wajib datang awal menyambut siswa untuk *Fingerfrint* dan bersalaman dengan mengucapkan passwod yang sudah di jadwalkan oleh pihak sekolah. Guru sebagai role model dalam kelas juga perlu adanya uswah, sehingga siswa tidak ribut di dalam kelas. Ketika mengajar masih juga terlihat ada

sebagian guru yang terlambat masuk kelas. Hal ini menyebabkan siswa cenderung bermain di luar kelas dan ramai sendiri apabila guru yang mengajar belum masuk kelas terutama dalam pergantian jam pelajaran. Sikap keteladanan tidak hanya ditunjukkan dalam hal disiplin waktu namun juga dalam hal berpakaian. Guru di SMP Muhammadiyah 1 Gresik secara keseluruhan sudah memberikan contoh berpakaian seragam yang sopan dan rapi kepada siswa.

Guru sebagai “iklan” berjalan

Guru sebagai pengganti orang tua, tak ubahnya seperti “iklan” berjalan setiap saat, artinya tugas seorang guru berat amanah yang harus di emban, jadi sebagai guru tak henti-hentinya selalu dan selalu mengingatkan, mengajak, membimbing siswa yang masih malas untuk belajar disiplin.

Berdasarkan penuturan bapak Machfud Asrofi, selaku guru Al-Islam, pernah di jumpai di saat pergantian jam pelajaran di kelas ataupun ada adzan dhuhur berkumandang masih ada siswa yang bersembunyi di kamar mandi dan di kelas, untuk menghindari shalat berjamaah di Masjid, Dengan adanya CCTV di sekolah, maka siswa mudah

di kontrol. Sehingga guru atau wali kelas langsung menjemput siswa tersebut dengan penuh kasih sayang dan tidak dengan paksaan.

Kasus siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengganti orang tua, siap menjadi “iklan” berjalan setiap saat. Tak bosan-bosan untuk menasehati siswa yang membandel. Maka dari itu kesabaran dan keikhlasan guru dibutuhkan dalam membimbing siswa agar menjadi lebih baik.

Pembinaan

Berbagai latar belakang siswa yang berbeda-beda, diawal masuk di SMP Muhammadiyah 1 Gresik, guru mampu menerapkan pembinaan/pendadaran bagi siswa baru. Sehingga dengan bertahap siswa akan dapat menyesuaikan dengan tata tertib dan pembiasaan - pembiasaan rutin yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah. Hasil wawancara dengan ketua ismuba Machfud Asrofi mengungkapkan bahwa:³⁵

Kondisi riil dalam masa pendadaran kedisiplinan siswa, khususnya untuk kelas VII, pihak sekolah sudah berusaha dengan cukup

³⁵ Machfud Asrofi, *wawancara di ruang waka, SMP 1 Gresik*

baik dalam mempersiapkan dan membimbing siswanya untuk bisa menyesuaikan dengan pembiasaan-pembiasaan baik dan mentaati peraturan yang dilaksanakan oleh SMP Muhammadiyah 1 Gresik.

Dalam masa pendadaran tersebut bisa dilihat hasilnya yaitu ada semacam perubahan dalam tiga bulan berikutnya. Misalnya bacaan alqurannya, shalatnya dan lain- lain yang berkaitan dengan ketrampilan ibadah. Sehingga kelas VII satu semester merupakan proses pendadaran. Hasilnya bisa di lihat dari siswa kelas VII yang sudah terpengaruh melakukan pembiasaan itu pada semester genap. Jadi tidak mungkin siswa datang langsung bisa, semua itu ada prosesnya.

Monitoring

Kondisi riil siswa SMP Muhammadiyah 1 Gresik, seperti kemampuan siswa dan keadaan siswa, Tim Guru Al Islam membuat format-format untuk bisa menjaring pemantapan dan pembinaan sebagai bentuk monitoring/pengawasan kepada siswa. Sedangkan Formatnya berbentuk data siswa dan tindak lanjut mengenai perilaku dan pelanggaran siswa. Adanya program pendadaran

awal masuk dan format untuk siswa, cukup baik untuk diterapkan, karena dengan adanya format-format tersebut guru dengan mudah bisa mengontrol peserta didik yang tidak disiplin dan melanggar maupun adanya tindak lanjut untuk menangani kasus siswa tersebut. Jadi cara untuk menangani harus jelas dan berbeda. Yakni Guru harus bisa mengevaluasi dari program pendadaran di awal itu, Sehingga ada sesuatu yang perlu di perbaiki lagi jika masih ada pelanggaran dari siswa. Selanjutnya sebagai guru agama melalui wali kelas perlu memanggil orang tua, intinya orang tua harus tahu ketidaksiplinan siswa di sekolah.

Dalam penerapan kegiatan apapun pasti ada faktor kendala dan pendukung, disitulah akan ditemukan adanya perbaikan dan solusi untuk perbaikan penerapan kedisiplinan selanjutnya agar bisa menjadi lebih baik.

Adapun faktor Kendala yang dialami dalam Penerapan karakter disiplin di SMP Muhammadiyah 1 Gresik yaitu:

1. Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa latar belakang peserta didik yang berbeda beda menjadi hambatan. Sehingga untuk

mengajarkan kedisiplinan perlu sikap guru yang penuh ekstra kesabaran agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan target dari sekolah.

2. Kesadaran siswa masih kurang dalam hal mematuhi peraturan sekolah, terlihat masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas, membiasakan menghafal password otodidak di tempat, selesai shalat masih ada yang ngobrol, sembunyi ketika hendak shalat, berbohong dan ketika pergantian jam pelajaran di kelas, masih ada siswa yang keluar kelas.

Dengan adanya kendala - kendala di atas, maka pihak sekolah atau guru harus ada upaya untuk mengatasi kendala yang dialami yaitu mengajak kerjasama orang tua siswa yang bermasalah dengan cara memanggil orang tua siswa ke sekolah, agar ditemukan solusi yang terbaik. Selain itu, guru juga secara langsung memanggil siswa yang bermasalah

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan temuan dilapangan, kondisi sikap disiplin siswa di

ketika jam istirahat untuk diberi pengertian agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. Sebagai guru harus lebih berupaya untuk membuat jadwal di kelas dengan datang tepat waktu, agar tidak ada sela memberi kesempatan kepada siswa untuk tidak keluar kelas ketika pergantian jam pelajaran.

Adapun faktor pendukung penerapan karakter disiplin di SMP Muhammadiyah 1 Gresik yaitu adanya kerja sama dan tauladan yang baik dari seluruh personel pihak sekolah, dalam hal disiplin waktu, Absen *fingerprint* dapat mengurangi intensitas anak untuk berbohong maupun pelanggaran peraturan tata tertib yang lain, maka pihak sekolah mudah untuk mengendalikan siswa. Mesin *Fingerprint* tersebut sudah terprogram langsung bisa terhubung kepada orang tua masing-masing siswa.

E. PENUTUP

SMP Muhammadiyah 1 Gresik, di lihat dari disiplin tepat waktu, terutama hubungannya dengan kedatangan siswa di sekolah atau kedisiplinan ketika pada pembelajaran jam pertama sudah cukup bagus. Siswa masuk kelas

sesuai dengan tata tertib yaitu siswa masuk jam 06.30. walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang belum bisa disiplin.

2. Secara tersirat dikatakan bahwa indikator kedisiplinan siswa dapat dilihat dari kepatuhan dari siswa mentaati peraturan disiplin dalam kelas maupun di luar kelas cukup baik.
3. Proses implementasi karakter disiplin pada siswa, peneliti fokuskan pada kegiatan mentaati peraturan dengan model pembiasaan rutin sehari-hari yang sudah di lakukan SMP Muhammadiyah 1 Gresik 80% sudah cukup efektif. Adapun proses untuk menerapkan karakter disiplin telah dilakukan beberapa upaya sebagai berikut: Pembiasaan rutin, *Modelling* (keteladanan), Guru sebagai ” iklan” berjalan, *Monitorring* (pengawasan), Pembinaan dan *Punishment*

b. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-

saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepada SMP Muhammadiyah 1 Gresik
Hendaknya terus mempertahankan segala usaha dan upaya yang telah dilakukan dalam proses penerapan karakter disiplin, dan untuk mensukseskan perilaku karakter disiplin dalam ibadah terutama pelaksanaan shalat dhuhur supaya semua siswa dapat menunaikannya tanpa adanya paksaan.
2. Kepada kepala sekolah, guru, serta karyawan
Diharapkan lebih meningkatkan pengawasan, lebih giat lagi untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin dan lebih tegas apabila ada siswa yang melanggar peraturan, agar seluruh siswa dapat berlatih disiplin di sekolah maupun di rumah.
3. Kepada para siswa siswi SMP Muhammadiyah 1 Gresik
Agar lebih bersemangat lagi dalam belajar dan siap mematuhi peraturan yang sudah ditentukan sekolah, agar bisa menjadi pribadi - pribadi yang berkarakter baik sesuai harapan orang tua, sekolah dan masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amin Ahmad, 1975 . *Etika*, Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daradjat Zakiah, 1970. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Dian Andayani dan Majid Abdul . 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah ...* hal. 670
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta; Kemendiknas.
- Koesuema A Doni , 2010,*Pendidikan Karakter Setrategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo
- Kesuma Dharma , 2011. *Pendidikan Karakter “Kajian Teori dan Praktik di Sekolah”* ,Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kasiran,Muhammad, 1983, *Ilmu Jiwa Perkembangan, Usaha Nasional*, Surabaya : *Usaha Nasional*
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Megawangi Ratna, 2014. *Pendidikan Karakter*,Jakarta Timur: Indonesia Heritage Foundasion
- Naim Ngainun,2012.*Charakter Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan dan Pembentukan karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Rahmat Dede,2011. *psikolgi Kepribadian dalam konseling*, Bogor,Ghalia Indonesia
- Santhut Ahmad Khatib , 1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Sisdiknas,2003. *UU No.20. Pasal 1 ayat 1 dan 2*
- Subagyo,P.Joko , 1997 *,Metode Penelitia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudiyono Anas, 1987. *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sabri H,M Alisuf ,1999, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Stiyowati Punaji , 2012. *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Jakarta: Preneda Media Group.
- Tadjab, 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya : Karya Abditama
- Zainul Fitri Agus,2012.*Reiventing Human Karakter,Pendidikan karakter berbasis nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media

